



Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Era Pandemi Covid-19

Halwa Annisa Khoiri^{1*}, Emylia Arghawaty²
Universitas PGRI Madiun^{1,2}

*Korespondensi: halwaannisa@unipma.ac.id

Dikirim: 26 Juli 2020, Direvisi: 26 Agustus 2020, Diterima: 1 September 2020

Abstract

The Covid 19 caused instability in the Indonesian economic. One of the benchmarks is fluctuations of IHSG which dropped significantly when the PSBB began to take effect. According to the previous research, fluctuations of IHSG were influenced by the price of gold, the exchange rate of the IDR against the USD, and the Dow Jones Industrial Average (DJIA). The data used in this research are daily data during the Covid 19 in Indonesia from March to June. The results obtained that all of these factors significantly influence the fluctuation of IHSG. By using four factors, it is able to explain the variation of IHSG fluctuation of 63.9%.

Keywords : Price of gold ; IHSG ; Dow Jones Index ; Investation ; Exchange Rate

Abstrak

Pandemik Covid 19 telah menyebabkan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Salah satu tolok ukurnya dilihat dari fluktuasi nilai IHSG yang menurun cukup signifikan saat mulai diberlakukannya PSBB. Fluktuasi nilai IHSG ini menurut penelitian sebelumnya dipengaruhi oleh harga emas, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harian selama pandemik Covid 19 mulai bulan Maret sampai dengan Juni. Dari hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan metode Regresi Linier Berganda, diperoleh hasil bahwa semua faktor tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi nilai IHSG. Dengan menggunakan empat faktor tersebut mampu menjelaskan variasi fluktuasi IHSG sebesar 63.9%.

Kata Kunci: Emas ; IHSG ; Indeks Dow Jones ; Investasi ; Nilai Tukar Rupiah

A. PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 memberikan banyak dampak di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor perekonomian. Dampak yang cukup dirasakan adalah ketidakstabilan perekonomian Indonesia, dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menyentuh angka Rp 16.000 (Mulyani, 2020). Nilai tukar rupiah yang anjlok ini juga dipicu oleh penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menggambarkan kondisi ekonomi Indonesia secara makro. Nilai IHSG harian terendah selama bulan Maret hingga awal Juni mencapai 3937,632. Nilai IHSG inilah yang menjadi kompas bagi para investor sebelum menanamkan sahamnya di Indonesia (Paranita, *et.al.*, 2017).

Nilai IHSG yang melemah ini juga dikarenakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berkala Besar (PSBB) di Jakarta. PSBB yang diberlakukan di Jakarta membuat beberapa ritel usaha mengalami penurunan yang cukup signifikan sehingga investor cenderung melakukan penarikan dana yang menyebabkan IHSG tidak stabil (Hartanto, 2020). Berbeda dengan kondisi IHSG, harga emas yang juga menjadi komoditas investasi mengalami kenaikan. Ketidakstabilan IHSG memicu para investor untuk kembali ke *safe heaven* salah satunya adalah emas. Ekonom Institute for Development of Economics and Finance (Indef), Bhima Yudhistira, mengatakan bahwa kenaikan harga emas ini dikarenakan *demand* yang tinggi dari para investor, sedangkan *supply* terbatas sehingga secara natural menaikkan harga emas. (dikutip dari bisnis.tempo.co 9 Maret 2020). Fenomena investor yang banyak melirik emas di saat kondisi ekonomi yang tidak menentu ini juga diperkuat oleh alasan bahwa emas memberikan kenyamanan dalam berinvestasi karena mampu mengatasi gejolak inflasi (Kusuma, 2015).

Faktor lain yang menentukan naik turunnya IHSG juga berhubungan dengan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA). DJIA merupakan indeks bursa efek di Amerika Serikat yang terlama sehingga menjadi kiblat bagi perkembangan pasar modal di negara-negara lain. Indeks DJIA juga merupakan indeks pasar modal yang berpengaruh sehingga pergerakannya akan mempengaruhi bursa efek di negara lain dengan kapasitas yang lebih kecil (Haryogo, 2013). Negara Amerika yang juga terkena wabah Covid-19 ternyata tidak berdampak pada Indeks DJIA karena investor melihat terjadi perlambatan bertambahnya pasien Covid-19 (Gideon, 2020).

Pada penelitian terdahulu diketahui bahwa nilai tukar Rupiah dollar, dan indeks DJIA berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG (Paranita *et.al.*, 2017). Dalam penelitian ini digunakan faktor-faktor tersebut dan ditambahkan pula faktor harga emas, karena komoditas emas yang saat ini cukup dilirik oleh investor. Selanjutnya dilakukan analisis terkait faktor-faktor yang secara signifikan berpengaruh

terhadap nilai IHSG dengan menggunakan data harian selama terjadi Pandemi. Persentase dari pengaruh ketiga faktor ini dapat menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai IHSG. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor maupun pemangku kepentingan agar dapat mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi saat ini.

B. LANDASAN TEORI

Indeks Harga Saham Gabungan

Pergerakan pasar modal di Indonesia memiliki beberapa indikator yang menggambarkan bagaimana kondisi pasar modal. Salah satu indikatornya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan angka indeks saham yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai pembanding kejadian berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu (Hartono, 2010). IHSG ini menggambarkan rangkaian informasi historis terkait harga seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. IHSG dikenal juga dengan Jakarta Composite Index mencakup pergerakan harga saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Nilai IHSG banyak dikaitkan dengan kondisi perekonomian Indonesia. Karena penurunan nilai IHSG terjadi saat gejolak politik, sehingga IHSG dijadikan salah satu tolok ukur kestabilan ekonomi (Sunariyah, 2011).

Banyaknya investor asing menyebabkan pergerakan saham-saham di BEI cenderung mengikuti pergerakan yang terjadi di bursa efek internasional. Selain itu, para investor local juga cenderung menggunakan strategi *follower* terhadap aksi investor asing. Hal ini menyebabkan pergerakan IHSG tidak bisa lepas dari indeks di bursa efek internasional (Paranita, *et.al.*, 2017).

Emas

Emas merupakan salah satu alat investasi yang digunakan di berbagai negara. Jenis-jenis investasi dari emas yaitu investasi emas dalam bentuk fisik, perhiasan, dan *trading*. Transaksi investasi emas yang digunakan dalam komoditas berbentuk *trading*. Dalam proses transaksinya, emas menggunakan satuan harga dalam dollar Amerika dengan bobot menggunakan satuan *Tray Once* (TO). Dalam investasi emas, minimal adalah 1 lot yang sebanding dengan 100 TO atau sama dengan 3,1 kg. Investasi emas banyak menjadi pilihan terutama bagi orang awam yang baru memulai investasi, karena membutuhkan modal yang relatif kecil, tingkat likuiditas kecil, serta bertahan terhadap inflasi. Harga emas relatif stabil dan jarang mengalami penurunan. Namun bagi investor yang menyukai investasi *high risk*, emas dinilai kurang memberikan keuntungan karena laju pergerakan kenaikan harganya cenderung lama.

Harga emas ini dipengaruhi oleh *demand* dan *supply*, dimana hukum permintaan dan penawaran berlaku disini. Dalam kondisi tertentu permintaan emas cenderung tinggi, misalkan saat terjadinya wabah Covid 19. Para investor berbondong-bondong memindahkan portfolio saham ke emas sehingga permintaan menjadi tinggi, maka dengan ketersediaan yang terbatas otomatis akan meningkatkan harga emas. Investasi emas dalam jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah memberikan hasil yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan IHSG (Kurniawan, 2019). Penelitian tersebut menggunakan data pada November 2017 sampai dengan Oktober 2018.

Nilai Nilai tukar Rupiah Rupiah

Nilai tukar Rupiah merupakan harga rupiah saat ditukar dengan mata uang negara lain. Nilai tukar Rupiah merupakan variabel yang penting dalam perekonomian terbuka karena berpengaruh terhadap neraca perdagangan maupun variabel makroekonomi lainnya. Transaksi valuta asing selalu melibatkan mata uang dari dua negara, tapi secara internasional yang dijadikan sebagai kiblat adalah Dollar Amerika (USD) karena Amerika menguasai perekonomian dunia. Secara garis besar terdapat dua macam nilai tukar Rupiah, yaitu sistem nilai tukar Rupiah mengambang dan sistem nilai tukar Rupiah tetap. Indonesia termasuk ke dalam negara yang menerapkan sistem nilai tukar Rupiah mengambang (*floating exchange rate system*) (Paranita, *et.al.*, 2017).

Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan indeks saham gabungan yang digunakan di pasar modal Amerika Serikat. DJIA terdiri dari tiga puluh perusahaan *blue chips* yang memegang peranan dalam perekonomian di Amerika. DJIA cukup memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia karena banyaknya investor asing dari Amerika. Sehingga saat ekonomi Amerika mengalami resesi, maka akan memberikan dampak pada perekonomian di Indonesia (Dominic, 2008). Negara yang terlibat dalam perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi nasionalnya akan dipengaruhi oleh kondisi pasar internasional. Misalkan Indonesia menjadi eksportir utama ke Amerika, maka perekonomian yang stabil di Amerika akan berdampak baik ke Indonesia. Amerika Serikat memiliki pasar modal terbesar sehingga dijadikan sebagai indikator perkembangan bursa efek negara lain (Sunariyah, 2011).

Pengaruh harga emas (X_1) terhadap nilai IHSG (Y)

Diversifikasi dana saat berinvestasi sangat disarankan untuk mencegah terjadinya kerugian saat salah satu aktiva investasi mengalami kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwiati dan Ambarwati (2016) diketahui bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap nilai IHSG. Hubungan antara harga emas dengan IHSG bernilai negative, artinya saat harga emas naik maka nilai IHSG turun.

H1: Harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG.

Pengaruh nilai tukar Rupiah (X_2) terhadap nilai IHSG (Y)

Nilai tukar rupiah terhadap USD merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai IHSG. Jika nilai tukar USD/IDR menguat, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk USD dibandingkan dengan saham, begitu pula sebaliknya (Dwiati dan Ambarwati, 2016).

H2: Nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara signifikan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai IHSG.

Pengaruh Indeks Dow Jones (X_3) terhadap nilai IHSG (Y)

Menurut Jose Antonio Tan kondisi perekonomian suatu negara memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lainnya atau dikenal sebagai *contagion effect*. Penelitian yang dilakukan oleh (Agrawal *et.al.*, 2010) menyatakan bahwa pasar modal Amerika terutama saham yang masuk dalam Indeks Dow Jones merupakan pasar modal yang paling berpengaruh terutama untuk pasar saham yang lebih kecil. Hasil yang selaras juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Haryogo, 2013), dimana hasil dari penelitian tersebut indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh terhadap nilai IHSG.

H3: Nilai Indeks Dow Jones (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG

C. METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana dalam penelitian ini melihat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent baik secara simultan maupun parsial. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah data IHSG, dan variabel independennya adalah harga emas per troy ounce, nilai tukar rupiah terhadap USD, dan Indeks Dow Jones Industri Average (DJIA). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Data ini dikumpulkan mulai tanggal 1 Maret 2020 hingga 2 Juli 2020 dan menggunakan data harian. Rentang waktu ini dipilih untuk melihat bagaimana pergerakan variabel-variabel ini saat terjadi Covid-19. Rincian variabel yang digunakan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Sumber Data

Variabel	Data	Sumber
IHSG	Nilai IHSG	www.finance.yahoo.com
Emas	Harga emas	www.goldprice.org
DJIA	Indeks Dow-Jones	www.finance.yahoo.com

Nilai tukar Rupiah	Nilai tukar Rupiah rupiah terhadap dollar	www.bi.go.id
--------------------	--	--------------

Pada penelitian ini, digunakan statistika deskriptif untuk menampilkan bagaimana sebaran dari data dan juga menggunakan statistika inferensia untuk melihat hubungan variabel dependen dan variabel independen serta persentase pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan regresi linier berganda. Pengujian hipotesis untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dilakukan setelah uji asumsi klasik (residual berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Deskriptif Variabel

Statistika deskriptif untuk setiap variabel ditampilkan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistika Deksriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standard Deviasi	Minimum	Maksimum
IHSG (Y)	4725.4	313.7	3937.6	5650.1
Emas (X ₁)	1685.98	70.07	1477.3	1781.89
Nilai tukar Rupiah (X ₂)	15124	803	14026	16825
DJIA (X ₃)	24148	1949	18592	27572

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa harga emas tertinggi mencapai 1781.89, nilai IHSG terendah menyentuh angka 3937,6 yang artinya masuk dalam zona merah, nilai IDJ tertinggi mencapai 27572, dan nilai tukar USD terhadap rupiah mencapai angka 16825 dalam empat bulan terakhir.

Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara harga emas, nilai tukar Rupiah, dan indeks Dow Jones terhadap naik turunnya nilai IHSG. Sebelum dilakukan uji variabel secara simultan dan parsial, dilakukan uji korelasi antara setiap variabel independen dengan variabel dependen yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Uji Korelasi Bivariat

	Harga emas		DJIA		Nilai tukar Rupiah	
	r	Sig.	r	Sig.	r	Sig.
IHSG	0.251	0.018	0.694	0*	-0.704	0*

Berdasarkan uji korelasi pada Tabel 3 diperoleh hasil bahwa dari tiga variabel independen semuanya berhubungan secara signifikan dengan nilai IHSG. Variabel yang memiliki hubungan kuat dengan IHSG adalah DJIA sebesar 0,694 dan Nilai tukar Rupiah sebesar -0,704. Tanda negatif pada nilai tukar Rupiah memiliki makna saat nilai USD menguat maka IHSG akan menurun sehingga investor lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bentuk USD. Harga emas secara signifikan berhubungan dengan IHSG, namun jenis korelasinya lemah yaitu sebesar 0.251.

Karena harga emas, nilai tukar Rupiah, dan nilai DJIA memiliki hubungan yang signifikan terhadap IHSG maka besar kemungkinannya ketiganya akan berpengaruh terhadap IHSG. Untuk menguji bagaimana pengaruhnya, maka dilakukan uji regresi linier berganda yang hasilnya ditampilkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4 Uji Serentak Variabel

Model	SS	df	MS	F	Sig.
Regression	5530302.058	3	1843434.019	50.050	0
Residual	3130708.160	85	36831.861		
Total	8661010.218	88			

Dari Tabel 4 diketahui bahwa nilai sig. adalah nol, artinya secara serentak atau secara simultan variabel emas, DJIA, dan nilai tukar Rupiah berpengaruh terhadap pergerakan IHSG. Untuk mengetahui variabel manakah yang memberikan pengaruh maka diperlukan uji lanjutan atau yang uji parsial. Hasil dari uji parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Parsial Variabel

Model	Unstandardized Coefficient Beta	Coefficient Standard Error	t	Sig.
Konstanta	6556.030	960.011	6.829	0
Emas	-1.989	0.442	-4.501	0
Nilai tukar Rupiah	-0.106	0.042	-2.544	0.013
DJIA	0.130	0.023	5.750	0

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 diketahui bahwa secara parsial, variabel emas, DJIA dan nilai nilai tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Sehingga jika dihubungkan dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian ini maka diperoleh hasil berikut.

- a. hipotesis pertama (H_1) diterima karena nilai signifikansi $0 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap nilai IHSG,
- b. hipotesis kedua (H_2) diterima karena nilai signifikansi $0.013 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar Rupiah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai IHSG,
- c. hipotesis ketiga (H_3) diterima karena nilai signifikansi $0 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DJIA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai IHSG.

Selain mendapatkan variabel yang berpengaruh, hasil dari regresi linier berganda pada Tabel 5 dapat digunakan untuk menyusun model yang memiliki persamaan berikut.

$$Y = 6556.03 - 1.989X_1 - 0.106X_2 + 0.13X_3 + e$$

Interpretasi dari model regresi linier berganda untuk data penelitian ini adalah sebagai berikut.

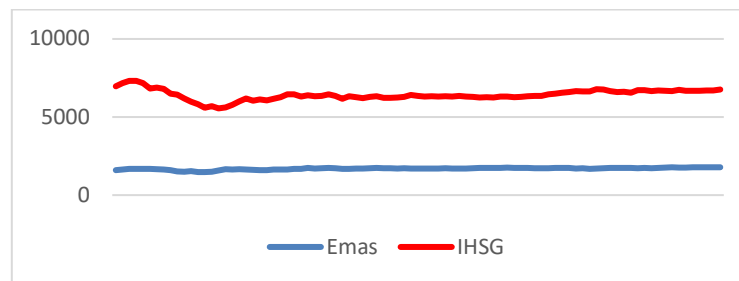
- a. nilai konstanta sebesar 6556.03 artinya saat variabel independen dianggap tetap maka nilai IHSG adalah 6556.03,
- b. nilai koefisien untuk variabel emas adalah -1.989 artinya saat harga emas naik maka akan diikuti dengan penurunan nilai IHSG sebesar -1.989. Variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai IHSG dianggap tetap (konstan),
- c. nilai koefisien untuk variabel nilai tukar Rupiah adalah -0.106 artinya saat nilai tukar Rupiah naik maka akan diikuti dengan penurunan nilai IHSG sebesar -0.106. Variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai IHSG dianggap tetap (konstan),
- d. nilai koefisien untuk variabel DJIA adalah 0.13 artinya saat DJIA naik maka akan diikuti dengan kenaikan nilai IHSG sebesar 0.13. Variabel lain yang berpengaruh terhadap nilai IHSG dianggap tetap (konstan).

Dalam regresi linier berganda juga diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan model yang terbentuk untuk menjelaskan variasi dari nilai IHSG. Dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0.639 artinya model yang terbentuk mampu menjelaskan variasi dari IHSG sebesar 63.9%, sedangkan 36.1% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi IHSG tetapi tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian sebelumnya, faktor lain yang berpengaruh terhadap IHSG antara lain inflasi dan BI Rate.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Emas terhadap Naik Turunnya Nilai IHSG

Hasil yang diperoleh dari uji parsial model diketahui bahwa signifikansi untuk nilai emas adalah 0 atau lebih kecil dari 0.5 sehingga nilai emas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai IHSG. Dalam investasi dikenal istilah diversifikasi dana atau pemecahan dana pada beberapa bentuk investasi. Di masa pandemik seperti saat ini, banyak perusahaan yang mengalami penurunan pemasukan dan hal ini berimbas pada penjualan saham terbuka, sehingga para investor banyak yang mengalihkan dananya untuk diinvestasikan dalam bentuk emas. Perubahan harga emas dan IHSG selama masa pandemik ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Fluktuasi Harga Emas dan IHSG

Berdasarkan pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa fluktuasi IHSG lebih besar dibandingkan dengan harga emas. Kestabilan harga emas inilah yang menjadi salah satu magnet bagi para investor untuk menanamkan uangnya di investasi ini. Faktor ini juga semakin diperkuat dengan kondisi pandemik yang membuat perekonomian tidak stabil.

Dari model regresi yang dihasilkan diketahui bahwa tanda untuk koefisien emas adalah negatif, artinya sesuai dengan teori investasi bahwa saat harga emas naik maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada emas sehingga mengakibatkan nilai saham turun dan akan menurunkan nilai IHSG pula. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiati dan Ambarwati (2016) dimana pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa emas memberikan pengaruh yang signifikan untuk IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dengan USD terhadap Nilai IHSG

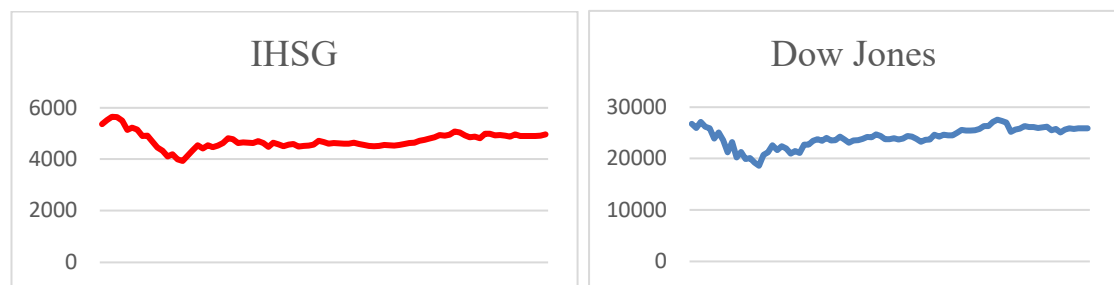
Hasil uji parsial variabel menunjukkan bahwa nilai nilai tukar Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG. Selama pandemik, semua kebijakan yang diambil oleh pemerintah memberikan efek terhadap kekuatan nilai rupiah. Nilai tukar rupiah yang menyentuh angka 16825 per USD merupakan salah satu

efek diberlakukannya PSBB di wilayah Jakarta, Surabaya, dan beberapa kota besar lain di Indonesia yang menjadi pusat perekonomian. Dari model yang diperoleh diketahui bahwa saat nilai tukar rupiah melemah maka nilai IHSG meningkat. Artinya, saat nilai tukar rupiah melemah investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan dananya di saham sehingga akan meningkatkan nilai IHSG.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paranita, *et.al.* (2017) dimana kurs rupiah terhadap dollar secara signifikan berpengaruh terhadap nilai IHSG. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryogo (2013), dimana pada penelitiannya nilai kurs tidak berpengaruh terhadap naik turunnya nilai IHSG.

Pengaruh Dow Jones Industrial Average (DJIA) terhadap Nilai IHSG

Indeks Dow Jones (DJIA) mengilustrasikan kinerja pasar modal Amerika Serikat yang dalam hal ini berpengaruh positif terhadap nilai IHSG. Hasil uji signifikansi model menunjukkan bahwa DJIA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai IHSG. Tanda positif pada koefisien DJIA menunjukkan bahwa saat nilai DJIA naik maka nilai IHSG juga akan naik, sebaliknya saat DJIA turun maka nilai IHSG juga akan turun. Nilai DJIA ini sangat berpengaruh terhadap pergerakan pasar modal dunia, karena Amerika merupakan negara adidaya. Adanya wabah Covid 19 ini tidak serta merta menurunkan DJIA. Pergerakan nilai IHSG dan Dow Jones ditampilkan dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Grafik IHSG dan DJIA

Dari Gambar 2 diperoleh hasil bahwa saat awal terjadi pandemik di Indonesia, DJIA juga mengalami penurunan yang cukup tajam. Namun pada periode berikutnya nilai DJIA sudah mulai mengalami kenaikan dan pada akhirnya mampu mencapai angka yang sama dengan awal terjadinya pandemik. Kenaikan yang cukup cepat ini dinilai ahli ekonomi sebagai keberhasilan Amerika dalam menangani kasus Covid 19 sehingga para investor kembali mempercayakan dananya pada saham. Hal yang sama juga terjadi pada IHSG yang mengalami kemerosotan cukup signifikan di awal terjadinya pandemik. Namun nilai IHSG makin lama juga kembali normal

dan mengalami kenaikan walaupun nilainya belum kembali seperti saat sebelum pandemik. Penurunan IHSG yang paling signifikan terjadi saat dimulainya PSBB di beberapa kota besar yang mengakibatkan banyak investor mengambil dananya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paranita, *et.al.*, 2017) juga mendapatkan hasil yang sama bahwa DJIA berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG. Hubungan antara DJIA dan nilai IHSG bernilai positif yang artinya pergerakan IHSG sebanding dengan pergerakan DJIA.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG. Hubungan antara harga emas dan nilai IHSG ini negatif, artinya saat nilai emas naik maka akan mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi pada emas dan menurunkan nilai saham sehingga berakibat pada menurunnya nilai IHSG.

Nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG. Hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap USD dengan nilai IHSG ini negatif, artinya saat nilai tukar rupiah menguat maka investor akan lebih memilih berinvestasi pada USD karena nilai tukarnya lebih besar.

Indeks Dow Jones (DJIA) berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya nilai IHSG. Hubungan antara DJIA dan nilai IHSG adalah positif, artinya saat DJIA naik maka akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di saham sehingga menaikkan nilai IHSG. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan data inflasi serta data lain yang berpengaruh terhadap nilai IHSG. Waktu pengumpulan data dapat diperpanjang sehingga pola data lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, G., Kumar Srivastav, A. and Srivastava, A. (2010) 'A Study of Exchange Rates Movement and Stock Market Volatility', *International Journal of Business and Management*. doi: 10.5539/ijbm.v5n12p62.
- Dwiati, A. R. and Ambarwati, Y. B. (2016) 'Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating', *Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating*, pp. 1–9.
- Gideon, A. (2020). Wall Street Melonjak karena Pertumbuhan Kasus Baru Corona di AS Menurun. Liputan6.com. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4221185/wall-street-melonjak->

- [karena-pertumbuhan-kasus-baru-corona-di-as-menurun](#) on 7 April 2020.
- Hartanto, W. (2020). Terimbas Sentimen PSBB Jakarta, IHSG Melemah ke 4.626,69. Tempo.com. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1329465/terimbas-sentimen-psbb-jakarta-ihsg-melemah-ke-4-62669/full&view=ok> on 8 April 2020.
- Hartono, J. (2010) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)*, Yogyakarta: BPFE.
- Haryogo, A. (2013) 'Pengaruh Nilai Tukar dan Indeks Dow Jones Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia', 1(1), pp. 1–6.
- Kurniawan, I. (2019) 'Analisis Keuntungan Investasi Emas Dengan Ihsg', *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. doi: 10.24912/jmbk.v3i2.4955.
- Kusuma, D.M. (2015). Ini keuntungan investasi emas batangan dalam 2 tahun. Detik Finance 26 September 2015.
- Mulyani, S. (2020). Menkeu: Dampak Covid-19, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 bisa minus 0,4 persen. voaindonesia.com. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/menkeu-dampak-covid-19-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-bisa-minus-0-4-persen/5355838.html> on 2 April 2020.
- Paranita, E. S., Setyawan, D. J. and Program, M. (2017) 'Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya', *Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 14(2), p. 10. doi: 10.14710/jsmo.v14i2.21376.
- Sunariyah (2011) 'Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi Keenam)', Yogyakarta: UPP STIM YKPN.